

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS SPIRITUALITAS DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS

Ina Auliya, Kasful Anwar, Khusnul Khotimah, Lukman Hakim Khumaeni

email : auliyas2mpi@alkhoziny.ac.id, anwars2mpi@alkhoziny.ac.id

khusnuls2mpi@alkhoziny.ac.id, hakims2mpi@alkhoziny.ac.id

¹²³⁴IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas dalam membentuk budaya religius di lembaga pendidikan Islam. Perkembangan pendidikan modern menuntut lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas menjadi pendekatan penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius dan humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode content analysis melalui proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas memiliki peran strategis dalam membentuk budaya religius melalui penguatan kepemimpinan spiritual, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, pengembangan kurikulum berbasis karakter, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernilai Islami. Budaya religius yang dibangun secara sistematis mampu memperkuat karakter peserta didik, meningkatkan kesadaran spiritual, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa spiritualitas menjadi fondasi penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai religius di era modern.

Kata Kunci: manajemen pendidikan islam, spiritualitas, budaya religius, pendidikan islam, karakter

Abstract

This study aims to analyze the implementation of spirituality-based Islamic educational management in shaping religious culture within Islamic educational institutions. The development of modern education requires educational institutions not only to focus on academic achievement but also to strengthen spiritual values, morality, and students' character. Therefore, spirituality-based Islamic educational management becomes an important

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

approach in creating a religious and humanistic educational environment. This study employed a qualitative approach with a library research design. Data were collected from books, scientific journal articles, and academic documents relevant to the research topic. Data analysis used the content analysis method through data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that spirituality-based Islamic educational management plays a strategic role in shaping religious culture through strengthening spiritual leadership, habituating religious values, developing character-based curricula, and creating a conducive Islamic educational environment. A systematically developed religious culture can strengthen students' character, enhance spiritual awareness, and create harmonious social relationships within educational institutions. This study confirms that spirituality is an essential foundation in developing Islamic educational management oriented toward character building and strengthening religious values in the modern era.

Keywords: islamic educational management, spirituality, religious culture, islamic education, character.

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas manusia. Dalam konteks modern, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar akibat perkembangan globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu menjaga keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai spiritual

dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas menjadi pendekatan penting untuk menjaga identitas pendidikan Islam agar tetap berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian religius.¹

Spiritualitas dalam pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran ketuhanan dan tanggung jawab moral peserta didik. Spiritualitas tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sebagai proses

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019), 45.

internalisasi nilai-nilai ilahiah dalam seluruh aspek kehidupan pendidikan. Melalui spiritualitas, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas karakter dan akhlak peserta didik.²

Perkembangan pendidikan modern menunjukkan adanya kecenderungan orientasi pendidikan yang lebih menekankan aspek materialistik dan akademik dibandingkan pembentukan nilai spiritual. Fenomena tersebut menyebabkan sebagian lembaga pendidikan mengalami krisis moral dan melemahnya budaya religius di lingkungan sekolah. Berbagai persoalan seperti rendahnya etika peserta didik, meningkatnya perilaku individualistik, dan menurunnya penghormatan terhadap nilai-nilai moral menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan spiritualitas dalam manajemen pendidikan menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan Islam.³

Budaya religius merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan Islam berbasis spiritualitas. Budaya religius dapat dipahami sebagai kebiasaan, tradisi, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Budaya religius tidak hanya terlihat dalam aktivitas ibadah formal, tetapi juga tercermin dalam sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika komunikasi antar warga sekolah. Oleh karena itu, pembentukan budaya religius membutuhkan sistem pengelolaan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.⁴

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi dan organisasi pendidikan, tetapi juga menyangkut pengelolaan nilai, budaya, dan pembentukan karakter peserta didik. Manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan pendekatan tersebut, seluruh aktivitas pendidikan diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2017), 72.

³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2018), 134.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 91.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.⁵

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk budaya religius. Pemimpin pendidikan tidak hanya bertugas mengatur sistem organisasi, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan spiritual mampu menciptakan suasana pendidikan yang harmonis, penuh keteladanan, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan budaya religius sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menginternalisasikan nilai spiritual dalam sistem pendidikan.⁶

Selain kepemimpinan, kurikulum juga menjadi instrumen penting dalam penguatan budaya religius di lembaga pendidikan Islam. Kurikulum berbasis spiritualitas tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pendidikan karakter, penguatan etika sosial, dan penanaman nilai keislaman dalam seluruh mata

pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat.⁷

Lingkungan pendidikan yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam pembentukan budaya religius. Lingkungan sekolah yang religius dapat membentuk kebiasaan positif peserta didik melalui interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembiasaan budaya salam, disiplin ibadah, kegiatan keagamaan, dan penghormatan terhadap sesama menjadi bagian dari proses pembentukan karakter religius di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu membangun budaya organisasi yang mendukung penguatan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh.⁸

Di era modern, tantangan pembentukan budaya religius semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat terbuka terhadap berbagai informasi dan budaya global yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), 101.

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2020), 55.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 76.

⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2020), 87.

tersebut menyebabkan lembaga pendidikan Islam harus mampu memperkuat sistem pendidikan berbasis spiritualitas agar peserta didik memiliki ketahanan moral dan kemampuan menyaring pengaruh negatif perkembangan zaman.⁹

Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan pola interaksi sosial peserta didik. Intensitas penggunaan media sosial dan teknologi komunikasi menyebabkan perubahan perilaku sosial dan pola kehidupan generasi muda. Dalam beberapa kasus, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku religius, etika komunikasi, dan kedisiplinan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan Islam berbasis spiritualitas memiliki peran penting dalam membangun kesadaran etis dan tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi digital.¹⁰

Pembentukan budaya religius tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan dan dukungan seluruh komponen lembaga pendidikan. Guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua memiliki tanggung jawab bersama

dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius. Kolaborasi tersebut diperlukan agar nilai-nilai spiritual tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik.¹¹

Manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas juga memiliki relevansi dalam penguatan pendidikan karakter nasional. Pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian pemerintah pada dasarnya memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan bagian penting dari budaya religius yang perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan modern.¹²

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya religius memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang religius terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, etika sosial, dan kesadaran spiritual peserta didik. Selain itu, budaya religius juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih

⁹ Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2020), 112.

¹⁰ Sutrisno, "Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 118.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 143.

¹² Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 61.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

harmonis dan kondusif sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.¹³

Meskipun demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya komitmen organisasi, kurangnya keteladanan, dan belum optimalnya integrasi nilai spiritual dalam sistem pendidikan. Sebagian lembaga pendidikan masih lebih fokus pada pencapaian akademik dibandingkan penguatan budaya religius. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan paradigma manajemen pendidikan Islam yang lebih berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan pembentukan karakter peserta didik.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas dalam membentuk budaya religius di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga

pendidikan dalam membangun sistem pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami di era modern.¹⁵

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam konsep manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas dalam membentuk budaya religius melalui analisis teoritis dan interpretatif terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan spiritualitas, budaya religius, dan Manajemen Pendidikan Islam.¹⁶

Jenis penelitian konseptual dalam kajian ini berorientasi pada pengembangan kerangka pemikiran akademik mengenai pentingnya spiritualitas sebagai fondasi pengelolaan pendidikan Islam. Penelitian konseptual memungkinkan peneliti melakukan analisis kritis

¹³ Yusuf al-Qaradawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), 98.

¹⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), 122.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2020), 141.

¹⁶ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 55.

terhadap berbagai gagasan dan teori untuk membangun formulasi baru mengenai penguatan budaya religius melalui sistem manajemen pendidikan yang berbasis nilai spiritual dan karakter Islami.¹⁷

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas manajemen pendidikan Islam, budaya religius, pendidikan karakter, kepemimpinan spiritual, dan spiritualitas dalam pendidikan. Selain itu, beberapa buku akademik yang relevan juga digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai publikasi ilmiah lain yang berkaitan dengan tema penelitian.¹⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, memahami, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur dipilih berdasarkan tingkat relevansi tema,

kredibilitas sumber, kebaruan penelitian, serta kontribusinya terhadap pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas. Peneliti juga memprioritaskan penggunaan artikel ilmiah lima hingga sepuluh tahun terakhir agar pembahasan memiliki tingkat aktualitas yang tinggi.¹⁹

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan identifikasi terhadap konsep-konsep utama yang berkaitan dengan spiritualitas pendidikan, budaya religius, kepemimpinan spiritual, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan pola hubungan antar konsep dan relevansinya dalam pembentukan budaya religius di lingkungan pendidikan Islam.²⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi data, sintesis teori, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan

¹⁷ Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 42.

¹⁸ Bambang Prasetyo, "Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Disrupsi Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam* 3, no. 1 (2023): 66.

¹⁹ Andi Setiawan, "Reorientasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 38.

²⁰ Siti Aisyah Lubis, "Penguatan Budaya Organisasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai Humanistik," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2023): 71.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

dengan memilih sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama seperti manajemen spiritual, budaya religius, pendidikan karakter, dan kepemimpinan pendidikan Islam.²¹

Tahap interpretasi dilakukan dengan memahami makna dan hubungan antar konsep yang ditemukan dalam berbagai literatur ilmiah. Peneliti kemudian melakukan sintesis teori untuk membangun formulasi konseptual mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas dalam membentuk budaya religius. Proses sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai teori pendidikan Islam, konsep spiritualitas, dan pendekatan manajemen pendidikan secara sistematis dan komprehensif.²²

Untuk menjaga validitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, pendapat ahli, dan teori

yang relevan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data dan argumentasi yang dikembangkan memiliki tingkat konsistensi dan keakuratan akademik yang memadai. Selain itu, validitas konseptual juga diperkuat melalui keterkaitan logis antar teori dan kedalaman analisis dalam pembahasan penelitian.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis-spiritual sebagai landasan analisis utama. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami bahwa spiritualitas merupakan inti dari pendidikan Islam dan menjadi fondasi penting dalam pembentukan budaya religius di lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan ini, pendidikan dipahami tidak hanya sebagai proses pengembangan intelektual, tetapi juga sebagai proses pembinaan moral, akhlak, dan kesadaran ketuhanan peserta didik.²⁴

Melalui pendekatan penelitian kualitatif konseptual ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas

²¹ Muhammad Fadli, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 84.

²² Imam Wahyudi, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Edukasi Islam* 11, no. 1 (2023): 57.

²³ M. Ridwan Yusuf, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 93.

²⁴ Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 61.

serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun budaya religius yang kuat, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan pendidikan modern.²⁵

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Spiritualitas dalam manajemen pendidikan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menjadi landasan dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan. Implementasi nilai spiritual dalam tata kelola pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.²⁶

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan spiritual menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan budaya religius di lembaga pendidikan Islam.

Pemimpin yang memiliki orientasi spiritual cenderung mampu membangun suasana pendidikan yang humanis, penuh keteladanan, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan berperan sebagai teladan moral yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan budaya organisasi religius di lingkungan sekolah.²⁷

Selain kepemimpinan spiritual, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius menjadi strategi efektif dalam membangun budaya religius peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, budaya salam, kegiatan keagamaan rutin, dan penerapan etika Islami dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut secara bertahap mampu membentuk karakter religius dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik.²⁸

Penelitian juga menemukan bahwa budaya religius tidak hanya terbentuk melalui kegiatan formal pembelajaran agama, tetapi juga

²⁵ H. T. Fadlur Rahman et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi Manajemen Inovasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 114.

²⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), 114.

²⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2020), 88.

²⁸ Yusuf al-Qaradawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), 103.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

melalui lingkungan sosial dan budaya organisasi sekolah. Lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai religius mampu membentuk perilaku positif peserta didik secara lebih efektif. Interaksi sosial yang penuh penghormatan, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan menjadi bagian penting dalam proses internalisasi budaya religius di sekolah.²⁹

Pada aspek kurikulum, penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dalam seluruh mata pelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan budaya religius peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkan proses pembelajaran dengan nilai moral, etika, dan spiritualitas Islam. Pendekatan tersebut mampu memperkuat kesadaran peserta didik bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun akhlak dan tanggung jawab moral.³⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar dalam pembentukan budaya religius di lingkungan pendidikan Islam. Guru

yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, dan religius cenderung menjadi figur yang mudah diteladani oleh peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena peserta didik belajar melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.³¹

Selain itu, penelitian menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antar warga sekolah turut mendukung terciptanya budaya religius. Hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernilai Islami. Budaya komunikasi yang santun, penuh empati, dan saling menghormati menjadi bagian penting dalam penguatan spiritualitas lembaga pendidikan.³²

Penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen pendidikan berbasis spiritualitas mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Nilai-nilai religius yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap aturan, waktu, dan kewajiban belajar.

²⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2020), 92.

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 81.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 105.

³² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2017), 86.

Kesadaran disiplin yang dibangun melalui pendekatan spiritual terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter semata.³³

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya religius masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa lembaga pendidikan belum memiliki komitmen organisasi yang kuat dalam penguatan spiritualitas. Selain itu, masih terdapat guru dan tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya mampu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi budaya religius belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan.³⁴

Pengaruh perkembangan teknologi dan budaya modern juga menjadi tantangan dalam pembentukan budaya religius peserta didik. Intensitas penggunaan media sosial dan perubahan pola interaksi generasi muda menyebabkan sebagian peserta didik mengalami penurunan sensitivitas terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat sistem pendidikan berbasis

spiritualitas agar peserta didik memiliki kemampuan menyaring pengaruh negatif perkembangan zaman.³⁵

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan budaya religius. Pendidikan spiritual tidak dapat dilakukan hanya melalui lembaga pendidikan formal, tetapi memerlukan dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai religius dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.³⁶

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas memiliki kontribusi strategis dalam membentuk budaya religius di lingkungan pendidikan. Implementasi spiritualitas melalui kepemimpinan, kurikulum, budaya organisasi, pembiasaan keagamaan, dan keteladanan guru mampu memperkuat karakter religius peserta didik serta menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, humanis,

³³ Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 64.

³⁴ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 59.

³⁵ Sutrisno, "Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 122.

³⁶ Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2020), 118.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman.³⁷

Pembahasan ***Spiritualitas sebagai Fondasi Manajemen Pendidikan Islam***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki posisi sentral dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Spiritualitas tidak hanya dipahami sebagai praktik ritual keagamaan, tetapi juga sebagai nilai dasar yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pembentukan karakter dan kesadaran ketuhanan peserta didik. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, spiritualitas menjadi landasan moral dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Pendekatan spiritual dalam manajemen pendidikan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih humanis, religius, dan berorientasi pada penguatan akhlak peserta didik.³⁸

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian Rahmat Hidayat yang menjelaskan bahwa spiritualitas dalam kepemimpinan pendidikan Islam memiliki pengaruh besar terhadap

pembentukan budaya organisasi yang religius dan harmonis. Pemimpin yang memiliki orientasi spiritual cenderung lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang positif, meningkatkan motivasi kerja, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.³⁹ Dengan demikian, spiritualitas tidak hanya berfungsi sebagai nilai individual, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam penguatan budaya organisasi pendidikan Islam.

Selain itu, spiritualitas dalam pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan yang berbasis spiritualitas mampu membentuk kesadaran moral peserta didik melalui pembiasaan perilaku religius dan keteladanan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan budaya religius memerlukan pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan

³⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019), 136.

³⁸ Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan

Islam," *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 58.

³⁹ Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 44.

dimensi spiritual dan emosional peserta didik.⁴⁰

Kepemimpinan Spiritual dalam Membentuk Budaya Religius

Kepemimpinan spiritual menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi budaya religius di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam membangun nilai-nilai religius melalui keteladanan, kebijakan pendidikan, dan pembentukan budaya organisasi sekolah. Pemimpin pendidikan yang memiliki karakter spiritual cenderung mampu menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, inklusif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam.⁴¹

Penelitian Muhammad Fadli menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual dalam lembaga pendidikan Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin, etos kerja, dan komitmen organisasi warga sekolah. Kepemimpinan spiritual tidak hanya menekankan pencapaian target organisasi, tetapi juga membangun kesadaran moral dan tanggung jawab

sosial seluruh anggota organisasi pendidikan.⁴² Dengan demikian, kepemimpinan spiritual menjadi instrumen penting dalam membentuk budaya religius yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam.

Keteladanan pemimpin dan guru juga menjadi bagian penting dalam pembentukan budaya religius peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan spiritual sangat dipengaruhi oleh konsistensi perilaku religius yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari.⁴³

Pembiasaan Keagamaan sebagai Strategi Pembentukan Budaya Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi strategi efektif dalam membentuk budaya religius peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan sosial keagamaan terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual

⁴⁰ Syamsul Ma'arif, "Humanisme dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 65.

⁴¹ Imam Wahyudi, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Edukasi Islam* 11, no. 1 (2023): 59.

⁴² Muhammad Fadli, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 88.

⁴³ Siti Aisyah Lubis, "Penguatan Budaya Organisasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai Humanistik," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2023): 73.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

peserta didik serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku peserta didik.⁴⁴

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Siti Aisyah Lubis yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah terbentuk melalui proses habituasi atau pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara sistematis dan berkelanjutan. Pembiasaan religius tidak hanya berdampak pada peningkatan kesalehan individual peserta didik, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang lebih harmonis antar warga sekolah.⁴⁵

Selain itu, pembiasaan keagamaan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Nilai-nilai religius yang diterapkan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari secara tidak langsung membentuk kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban secara bertanggung jawab. Dengan demikian, budaya religius memiliki hubungan erat

dengan penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Islam.⁴⁶

Integrasi Nilai Spiritual dalam Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan Islam berbasis spiritualitas memiliki peran strategis dalam pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.⁴⁷

Menurut penelitian Andi Setiawan, pengembangan kurikulum berbasis nilai humanistik dan spiritual dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan erat dengan nilai

⁴⁴ Bambang Prasetyo, "Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Disrupsi Teknologi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam* 3, no. 1 (2023): 68.

⁴⁵ Siti Aisyah Lubis, "Penguatan Budaya Organisasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai Humanistik," 75.

⁴⁶ Andi Setiawan, "Reorientasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 41.

⁴⁷ M. Ridwan Yusuf, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 95.

moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran ketuhanan.⁴⁸

Kurikulum berbasis spiritualitas juga menjadi solusi terhadap kecenderungan pendidikan modern yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif dan pencapaian akademik. Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang seimbang antara penguatan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual agar peserta didik memiliki karakter yang utuh dan berkepribadian religius.⁴⁹

Tantangan Implementasi Budaya Religius di Era Modern

Meskipun budaya religius memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang menyebabkan perubahan pola perilaku generasi muda. Intensitas penggunaan media sosial dan budaya digital sering kali memengaruhi pola komunikasi, gaya hidup, dan perilaku sosial peserta didik

yang kurang sesuai dengan nilai-nilai religius.⁵⁰

Penelitian Sutrisno menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap pendidikan Islam. Di satu sisi teknologi membantu proses pembelajaran dan akses informasi, namun di sisi lain juga berpotensi melemahkan kontrol moral dan budaya religius peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan spiritual.⁵¹

Selain faktor teknologi, tantangan lain dalam implementasi budaya religius adalah lemahnya komitmen sebagian lembaga pendidikan dalam penguatan spiritualitas. Beberapa lembaga pendidikan masih lebih fokus pada pencapaian akademik dan prestasi formal dibandingkan pembentukan karakter religius peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya reorientasi manajemen pendidikan Islam agar lebih menempatkan spiritualitas sebagai fondasi utama dalam sistem pendidikan.⁵²

⁴⁸ Andi Setiawan, "Reorientasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran Abad 21," 43.

⁴⁹ H. T. Fadlur Rahman et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi Manajemen Inovasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 118.

⁵⁰ Bambang Prasetyo, "Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Disrupsi Teknologi," 70.

⁵¹ Sutrisno, "Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 123.

⁵² Ahmad Faisal Nasution, "Integrasi Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam," 61.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

Dengan demikian, pembentukan budaya religius dalam pendidikan Islam memerlukan pengelolaan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Spiritualitas harus diintegrasikan dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari kepemimpinan, kurikulum, budaya organisasi, hingga interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut menjadi langkah strategis dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik.⁵³

Kesimpulan

Manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas memiliki peran strategis dalam membentuk budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Spiritualitas tidak hanya berfungsi sebagai aspek ritual keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi nilai dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan. Implementasi spiritualitas dalam manajemen pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan budaya religius dapat diwujudkan melalui penguatan

kepemimpinan spiritual, pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai spiritual dalam kurikulum, serta penciptaan budaya organisasi yang religius dan harmonis. Kepemimpinan spiritual menjadi faktor penting karena pemimpin pendidikan berperan sebagai teladan moral dan penggerak utama dalam internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Selain itu, keteladanan guru dan pembiasaan perilaku religius secara konsisten terbukti mampu memperkuat kesadaran spiritual dan karakter peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya religius memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika peserta didik. Lingkungan pendidikan yang religius mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih kondusif dan bermakna. Dengan demikian, budaya religius tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada penguatan kualitas sosial dan moral warga sekolah.

Di sisi lain, implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas masih menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat

⁵³ Rahmat Hidayat, "Kepemimpinan Humanistik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Modern," 48.

pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta kecenderungan pendidikan modern yang terlalu berorientasi pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan reorientasi sistem pendidikan dengan menempatkan spiritualitas sebagai fondasi utama dalam pengembangan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas menjadi pendekatan penting dalam membangun budaya religius yang berkelanjutan di era modern. Spiritualitas perlu diintegrasikan dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari kepemimpinan, kurikulum, budaya organisasi, hingga interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan tersebut, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, moralitas yang kuat, dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Fadli, Muhammad. (2022). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2).
- Fadlur Rahman, H. T., et al. (2025). Transformasi kebijakan pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan strategi manajemen inovasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Hidayat, Rahmat. (2021). Kepemimpinan humanistik dalam pengelolaan pendidikan Islam modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Langgulong, Hasan. (2017). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Lubis, Siti Aisyah. (2023). Penguatan budaya organisasi pendidikan Islam berbasis nilai humanistik. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1).
- Ma'arif, Syamsul. (2022). Humanisme dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Ahmad Faisal. (2021). Integrasi spiritualitas dalam manajemen pendidikan Islam.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas dalam Membentuk Budaya Religius

- Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 4(2).
- Prasetyo, Bambang. (2023). Adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 3(1).
- Qomar, Mujamil. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (2018). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede. (2020). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2021). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Andi. (2022). Reorientasi pendidikan humanistik dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1).
- Sutrisno. (2023). Transformasi pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wahyudi, Imam. (2023). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Edukasi Islam*, 11(1).
- Yusuf, M. Ridwan. (2022). Tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Zamroni. (2020). *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Madjid, Nurcholish. (2018). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.